



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Kabel Semrawut di Jakarta Kembali Menelan Korban

JAKARTA, KOMPAS — Kabel utilitas yang semrawut di Jakarta kembali menelan korban. Dwi Yuda Prawira Soefaca (32) mengalami luka di lehernya karena terjerat kabel optik yang menjuntai di kawasan Kramatjati, Jakarta Timur. Pemerintah dan Polri diminta tegas untuk mengusut kasus ini dan membenahi penataan kabel utilitas di Jakarta.

Kejadian naas itu dialami Dwi pada Sabtu (23/12/2023). Ketika itu, ia baru saja menghadiri sejumlah acara dan hendak pulang ke kediamannya di kawasan Cipinang, Jakarta Timur.

Saat itu, Dwi mengendarai sepeda motor dengan kecepatan sekitar 60 kilometer per jam. Sesampai di area Pasar Kramatjati ke arah PGC Ciliitan, Jakarta Timur, laju kendaraannya harus terhenti karena ia merasakan lehernya terlilit kabel.

"Terus terang, saya tidak melihat kabel itu. Tiba-tiba saja sudah melilit di leher saya," kata Dwi, Rabu (27/12).

Menjadi korban lilitan kabel, Dwi pun langsung meluapkan kekesalannya kepada petugas di lokasi yang sedang memperbaiki kabel yang menjuntai itu.

Dwi merasa kesal karena saat memperbaiki kabel, petugas tidak menyematkan rambu untuk memperingatkan pengendara yang lewat untuk lebih berhati-hati. Selain itu, ketiga pekerja tersebut hanya diam.

Setelah melontarkan kekesalannya, Dwi beranjak pergi dan meminta petugas kesehatan mengobati lukanya. Ia mengira tidak ada hal yang dirugikan. Namun, dua hari berselang, luka di lehernya semakin parah.

"Sampai sekarang saya masih merasa nyeri karena lukanya cukup dalam. Saya khawatir (akibat) luka ini (saya) akan mengalami infeksi atau tetanus," ucap Dwi.

Atas kejadian itu, Dwi mengirimkan surat terbuka yang ditujukan kepada Kepala Polri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo dan Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal Karyoto. Dwi meminta agar keduanya menginstruksikan jajaran kepolisian untuk mengusut tuntas kasus ini dan meminta pertanggungjawaban dari pihak yang terlibat. Dengan penegakan hukum, kejadian ini diharapkan tidak terulang.

Rekan korban sekaligus Direktur Eksekutif Amnesty International Indonesia Usman Hamid berharap Polri memberikan perhatian terhadap kasus ini. Sama halnya ketika polisi memberikan perhatian khusus kepada korban jeratan kabel sebelumnya, yakni Sultan Rifat Al Fatih.

Menurut Usman, peristiwa jeratan kabel sudah sangat mengkhawatirkan. Bahkan, sudah ada korban tewas akibat terjerat kabel yang terjuntai. Oleh karena itu, pemerintah dan kepolisian harus tegas mengusut kasus ini. Tidak sekadar memberikan bantuan kepada korban.

"Kepolisian perlu mengambil tindakan pidana karena jelas itu mengandung unsur pidana," ujarnya.

Pembenahan

Di sisi lain, pemerintah perlu membenahi keseluruhan sistem perkabelan dan utilitas lain yang sangat semrawut. "Pemerintah juga perlu memberi batas waktu yang jelas untuk proses pembenahan dan menerapkan sanksi kepada pihak yang tidak mau me-

matuhi aturan," kata Usman.

Terkait masalah ini, Polres Jakarta Timur akan berkoordinasi untuk menangani kasus ini. "Kami akan koordinasikan dulu. Mohon waktunya," ucap Kepala Seksi Humas Polres Jakarta Timur Ajun Komisaris Lina Yuliana.

Sebelumnya, jerat kabel utilitas membuat Sultan Rifat Al Fatih (20) terluka. Peristiwa itu menimpa Sultan saat libur kuliah awal 2023. Ia dirawat intensif di rumah sakit.

Ketika itu, Sultan, mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, mengendarai sepeda motor bersama teman SMA-nya pada 5 Januari 2023 malam. Mereka melalui Jalan Pangeran Antasari dari Jalan TB Simatupang. Saat melintasi jalan tersebut, kabel fiber optik menjuntai rendah. Kabel tersebut tersangkut di atap sebuah mobil yang berada di depan sepeda motor yang dikendarai Sultan.

Jeprat kabel itu meninggalkan luka dalam di leher Sultan. Ia tidak bisa berbicara dan kesulitan bernapas dengan hidung. Ia harus bernapas melalui alat bantu di tengah tenggorokan. Ia juga hanya bisa makan makanan cair sehingga bobotnya turun.

Kabel yang menjuntai di jalanan juga menjerat Vadim (38), pengendara sepeda motor yang melintas di Jalan Brigjen Katamso, Palmerah, Jakarta Barat, pada 28 Juli 2023 malam. Vadim terjatuh dari sepeda motor dan menderita luka di kepala.

Dari situs resmi Dinas Bina Marga DKI Jakarta, penataan sarana jaringan utilitas terpadu tersebar di Jakarta Selatan, yang mencakup 20 ruas jalan sepanjang sekitar 72,2 kilometer. Di Jakarta Timur dengan 10 ruas jalan sepanjang 43,2 kilometer serta Jakarta Barat dan Jakarta Pusat yang terdiri dari 34 ruas jalan sepanjang 106,4 kilometer (*Kompas*, 13/1/2023). (RAM)

Saya tidak melihat kabel itu. Tiba-tiba saja sudah melilit di leher saya

Dwi Yuda Prawira Soefaca